

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
SMK NEGERI 2 ARGA MAKMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

DWI YULIA NINGSIH

1516210280

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr.
Nama : Dwi Yulianingsih
NIM : 1516210280

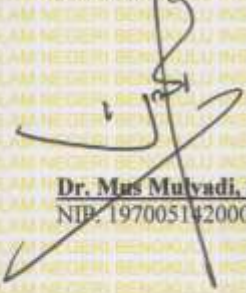
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu


Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dwi Yulianingsih
NIM : 1516210280
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I
Bengkulu, 2019
Pembimbing II


Dr. Mas Mulyadi, S.Ag. M.Pd
NIP. 197005142000031004


Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031000



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur"**, yang disusun oleh: **Dwi Yulia Ningsih** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015

:

Sekretaris

Hamdan Efendi, M.Pd.I
NIDN. 2012048802

:

Penguji I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

:

Penguji II

Davun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

:

Bengkulu, 08 Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah meridhoi langkah ini dalam menyelesaikan skripsi ini dipermudahkan.
2. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda Heri Heryanto dan Ibunda Emi surgaku di dunia, yang telah tulus dan ikhlas membesarkan dengan penuh kasih dan sayang serta nasihat dan sentuhan lembut hatimu untuk terus meraih cita-cita dengan mengaharap ridha illahi. Yang selalu mendo'akan kesuksesan untuk anak-anaknya. Semoga Allah selalu merahmati beliau berdua. Mohon maaf belum mampu persembahkan bakti agung padamu.
3. Kakandaku David Herdiantomi, S.Pd yang selalu memberikan motivasi dalam setiap kesulitan yang selalu setia membimbing dalam setiap perjalanan hidupku
4. Adik-adikku tersayang, yang selalu mendo'akan kesuksesan kakaknya. Semoga Allah mengabulkan apa yang kita cita-citakan.
5. Keluarga besar PAI A angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan semuanya.
6. Dosen Pembimbing I, terimakasih telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan
7. Guru-guruku serta dosen-dosenku yang telah banyak mengajarkan ilmu dan pikirannya.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.
(HR. Bukhari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dwi Yulianingsih

NIM : 1516210280

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenai **Sanksi Akademik**.

Bengkulu, Desember 2019

Yang Menyatakan,


Dwi Yulianingsih
NIM: 1516210280

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat hidayahnya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur’An Di Smk Negeri 2 Arga Makmur*”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah saw.

Penulis mengahnturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag., M.H. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam perkuliahan dan guna untuk menunjang proses perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I. Ketua Jurusan Tarbiyah yang membantu memproseskan kemudahan penulisan judul Skripsi baik saran maupun berbentuk suatu keritikan dalam Skripsi.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI yang telah banyak menyediakan segala fasilitas yang diperlukan bagi seluruh mahasiswa Prodi PAI dalam urusan akademik.

5. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd ,selaku Pembimbing I skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I , selaku Pembimbing II skripsi yang selalu memberikan masukan,bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Firdaus, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah staf dan dewan guru SMK Negeri 2 Arga Makmur.
8. Bapak Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.
9. Seluruh rekan mahasiswa Tarbiyah Khusus angkatan ,yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga selesai.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan amal semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan baik secara praktis maupun teoritis. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. amal baik yang telah

ibu/bapak dan saudara/i berikan kepada penulis mendapat imbalan kepada Allah swt. penulis menyadari dalam laporan ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu, dengan kerendahan hati, kritik, saran sangatlah penulis harapkan.

Bengkulu, 2019

Penulis

DWI YULIA NINGSIH

NIM. 1516210280

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii-ix
ABSTRAK	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru PAI.....	12
1. Pengertian Upaya Guru PAI.....	12
2. Syarat Kompetensi Guru PAI.....	15
B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an	18
C. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	19
D. Hambatan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	23
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	24
F. Kerangka Berfikir.....	27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
a. Metode Observasi.....	32
b. Metode Wawancara.....	34
c. Metode Dokumentasi	35
E. Teknik Keabsahan Data	35
1. Triangulasi Sumber	38
2. Triangulasi Teknik	39
3. Triangulasi Waktu	39
F. Teknik Analisis Data	40
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data	42
3. Penarikan Verifikasi Kesimpulan	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	45
B. Temuan Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	63

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur**

ABSTRAK

Dwi Yulia Ningsih

1516210280

Tujuan dari Penelitian untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur dan mengetahui apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang didapati dengan sumber yang ada. Pengelolaan data diambil dari ketika peneliti di lapangan dan setelah dikumpulkan data dari lapangan.

Hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Arga Makmur dilakukan dalam proses pembelajaran PAI dengan cara menyampaikan permahraj, guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa atau tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan di buat Ekstrakurikuler setiap sabtu pulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam siswa menggunakan metode halaqoh dengan membentuk sistem lingkaran (halaqoh) untuk para siswa. upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur juga sudah terlaksana dengan baik. Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur yaitu sarana prasarana, metode pembelajaran dan guru berperan aktif sebagai sahabat peserta didik, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu dan siswa yang masih kurang disiplin.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	29
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Guru SMKN 2 Arga Makmur	47
Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMKN 2 Arga Makmur	50
Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
Tabel 4.4. Daftar Unit Kegiatan Siswa SMKN 2 Arga Makmur.....	53
Tabel 4.5. Daftar tes membaca Al-Qur'an siswa kelas XI.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Surat Penunjukan
5. Pengesahan Penyeminar
6. Surat Keterangan Pergantian Judul
7. Surat Mohon Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
9. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
10. Daftar Hadir Audien Seminar Proposal Skripsi
11. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru di sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.¹

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 39.

berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimisasi perkembangan kemampuan individu.³ Hal ini dipertegas dalam QS. al- Mujadilah: 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya :

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.(Q.S Al-Mujadilah: 11)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang-orang beriman dan berilmu serta ilmunya itu diamankan sesuai dengan yang diperintahkan Allah swt. menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberikan balasan yang adil, sesuai dengan perbuatan yang

² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), h. 45.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.76.

dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan buruk dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka.

Ini berarti kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, dalam Undang-undang Dasar 45 Pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa: Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur’an dan hadits serta akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Al-Qur’an, hadits, dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan Al-Qur’an lebih dahulu, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam Al-Qur’an maka harus dicari di dalam hadits, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam hadits, barulah menggunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal tidak boleh bertentangan dengan jiwa Al-Qur’an dan atau

⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

hadits. Oleh karena itu, teori dalam pendidikan agama Islam haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dan atau argument akal yang menjamin teori tersebut.⁵

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. pendidikan Islam dalam konteks perubahan yang lebih positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program Iqro (membaca), pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses pendidikan di lakukan dengan menyebut nama Tuhan Yang Menciptakan.⁶

Ilmu pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji pandangan Islam tentang pendidikan dengan menafsirkan nilai-nilai illahi dan mengkomunikasikannya secara timbal balik dengan fenomena (alam dan sosial) dalam situasi pendidikan. Secara simpel, ilmu pendidikan Islam bukanlah sekedar berisisi teori-teori pendidikan yang ada atau dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits yang diinterpretasi dan

⁵ Ahmad Tafsir , *Ilmu Pendidikan Islam*, h.12

⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cermelang., 2009).h.18-23

dikaitkan dengan pendidikan, melainkan ilmu yang memuat teori-teori pendidikan yang operasional sesuai dengan dasar kitab suci.

Upaya guru dalam pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengejar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, mamuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.⁷ jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangatlah kompleks dalam hal ini, seperti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan megajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an pada siswa. Upaya guru di sini yaitu membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan cara pembiasaan atau metode yang ada dan sering digunakan dalam pembelajaran untuk siswa yaitu dengan cara menyampaikan permahraj, guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa atau tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan di buat Ekstrakurikuler setiap sabtu pulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam siswa menggunakan metode halaqoh dengan membentuk sistem lingkaran (halaqoh) untuk para siswa, hal ini bertujuan agar siswa bisa merata untuk belajar dan saling terfokus pada satu titik yang ada di depan mereka.

Hambatan yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti, kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah,

⁷ Ahmad Tafsir , *Ilmu Pendidikan Islam*, h.12

kurangnya kedisiplinan dari siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca al-qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an. Upaya guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur. Guru adalah pendidik setelah orang tua sehingga guru memiliki peran yang penting membentuk karakter.

Dalam mendidik anak tidak hanya di lingkup sekolah saja, tetapi peran utama yang di dapat seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, akan tetapi tidak semua orang tua ada waktu untuk anaknya sehingga anak terabaikan dalam pendidikan, hanya saja mereka mampu menyekolahkan anaknya sesuai dengan keinginan anaknya, sebagian besar orang tua tidak mengetahui sejauh mana ilmu agama yang diperoleh dan dikuasai anaknya.

Menurut hasil observasi awal penulis selama di lapangan, di SMK Negeri 2 Arga Makmur sangat menarik untuk diteliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur. Dalam pengamatan saya, selama ini disekolah tersebut banyak anak didik masih kesulitan membaca Al-Qur'an, seharusnya pada usia mereka sudah lancar atau sudah mengerti akan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Banyak latar belakang siswa yang menjadi kendala dalam membaca Al-Qur'an yang umum terjadi,

kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah, kurangnya kedisiplinan dari siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca al-qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an juga menjadi penyebab anak tidak bisa membaca Al -Qur'an.⁸

Pendidikan agama Islam itu merupakan pendidikan yang sangat penting sekali, sehingga orang tua harus mampu mengarahkan pendidikannya di bidang keagamaan. Orang tua berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, membersihkan pekerti dan mengajarnya akhlak-akhlak yang mulia, serta menghindarkannya dari teman-teman yang berpekerti buruk. Manakala seorang ayah melihat pada diri anaknya tanda-tanda menginjak usia tamyiz. Maka sang ayah harus meningkatkan pengawasan terhadapnya dengan baik.⁹

Dari hadis yang diriwayatkan Bukhori dijelaskan bahwa apabila orang tua mengajarkan dan membimbing anak dengan prinsip-prinsip iman dan Islam maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam akidah dan Islam, begitu juga sebaliknya, apabila orang tua tidak menanamkan prinsip-prinsip keagamaan pada diri anak, maka nantinya ia akan tumbuh dengan mengikuti arah hidup yang berlaku dilingkungan sekitarnya. Dengan sendirinya anak akan mudah terpengaruh dan terjerumus kedalam hal-hal yang akan menyesatkannya, yang bisa berdampak negatif bagi kehidupan dan masa depannya.

⁸ Observasi di SMKN 2 Arga Makmur , pada tanggal 17 Mei 2019

⁹ Abdu Rahman, *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2000).h.19

Jika orang tua tak mampu untuk mendidik anaknya maka lebih baik memberikan kepada orang yang lebih ahli dalam mendidik yaitu guru. Karena mendidik anak sejak dini akan membentuk karakter anak yang lebih baik dan lebih fleksibel kedepannya, dalam mendidik anak sejak dini dengan menggunakan pendidikan agama Islam akan lebih baik karena penanaman tauhid kepada anak akan lebih mudah dibentuk. Upaya guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam mendidik anak dan penanaman rasa cinta kepada Allah.

Jika kita ingin berkomunikasi dengan Allah, maka kita harus bisa membaca Al-Qur'an yang sudah dijelaskan ayat di atas, maka kita sebagai seorang muslim harus belajar untuk membaca Al-Qur'an sejak dini. Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa seseorang tidak bisa membaca Al-Qur'an, seperti halnya yang saya temui di SMK Negeri Arga Makmur, banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan banyak dari mereka mempunyai latar belakang yang tidak mendukung untuk belajar membaca Al-Qur'an, dalam hal ini upaya guru SMK Negeri 2 Arga Makmur sangat diperlukan untuk mengajarkan tentang bahasa Allah yaitu Al-Qur'an. Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian berjudul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI

KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMK NEGERI 2 ARGA MAKMUR”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah,
2. Kurangnya kedisiplinan dari siswa
3. Faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini
4. Faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menjadi luas, maka penulis membatasi masalah yaitu “Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur?”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur.

2. Apa saja fakto Penghambat dan Pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil suatu manfaatnya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan, dan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Merupakan pendorong bagi orang tua, pendidik, tokoh agama, dan pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode yang inovatif dan variatif agar mereka lebih memahami tentang Al-Qur'an
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang terkait.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian diatas maka sistematika penelitian ini terdiri dari V Bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II kajian Teoritis , BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Penutup kesimpulan dan sarah. Masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut, yaitu :

- BAB I Berisi pendahuluam pada bab ini di uraikan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistimatika penulisan.
- BAB II Memaparkan kajian pustaka tentang pengertian , pengertian , pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam, hasil penelitian yang relevan.
- BAB III Menguraikan tentang, jenis penelitian,tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV Merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian, dan pembahasan penelitian
- BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁰ Dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah peserta didik.¹¹

Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ihtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an terhadap peserta didik.¹²

Dari segi bahasa guru adalah “orang yang mendidik”. Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan.¹³

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia: 2002), h. 56

¹¹Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1992), h. 1187

¹² Anonim, 2017, *Https/Kbbi.Web.Id/Upaya.*, 5 juli 2019

¹³W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka,, 1976), 735

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, guru adalah merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan peneltiandan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁴ Pada kenyataannya yang ada ditengah masyarakat, pengertian guru diartikan secara luas, yaitu “ semua orang yang pernah memberikan ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang”. Jadi, jika dilihat dari segi tempat tugas seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah saja, melainkan diluar sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Dengan demikian guru bukan hanya orang yang mengajar bidang studi saja, tetapi guru juga orang yang mendidik dan membantu murid dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaan.

Pengertian pendidikan agama Islam menurut penjelasan pasal 30 Bab VI ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ilmu agama.¹⁵

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya

¹⁴Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁵Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, h. 6.

dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.

Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Bahan pendidikan agama bagi masing-masing pemeluknya berasal dari sumber-sumber agamanya.

Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan, dan menguasai bahan agama tersebut. Dan

¹⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.86.

¹⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005),h.2

salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Untuk mencapai tujuan, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.¹⁸

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid dan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlaq. sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Syarat Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Maka kompetensi guru agama adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar. Adapun kompetensi guru pendidikan agama Islam dimaksudkan wewenang guru pendidikan agama Islam dalam memutuskan sesuatu sebagai upaya membantu siswanya menuju kepada kedewasaan. Kompetensi merupakan pengetahuan,

¹⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan dalam Islam*, h.86.

ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹⁹

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah kecakapan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dalam pengertian pemikiran pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dituntut oleh jabatan guru pendidikan agama Islam.

Sehubungan dengan macam kompetensi sebagaimana yang diuraikan, maka kompetensi guru mata pelajaran agama Islam, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

¹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h.37.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk : a.) Berkomunikasi, lisan, tulisan, atau isyarat, b.) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c.) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, d.) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁰

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan menyusun materi pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai inti pengembangan silabus serta kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.²¹ Oleh karena itu, kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan mampu melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien.

5. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru,

2009) h. 33

h. 100.

²⁰Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Graha Guru,

²¹Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010),

khususnya guru mata pelajaran agama Islam Ada beberapa kompetensi pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Kompetensi Rumpun Belajar, meliputi:

1. Kompetensi Bahan Kajian Pendidikan Agama Islam

Peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama

2. Kompetensi Pendidikan Agama Islam Dengan landasan al-

Qur'an dan hadis Nabi saw. peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah swt. berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami al-Qur'an, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama

B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum

tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar.

Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.²² Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah.²³

Menurut para ulama ahli ushul fiqh menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.²⁴

C. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merialisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa

²² Yulinda Erma Suryani, Kesulitan Belajar, Magistra No. 73 Th. XXII September 2010, ISSN 0215-951.

²³ Sopiadin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 17.

²⁴ Sopiadin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, h. 17-16

menimbulkan kerugian atau dampak negative dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.

Berikut adalah upaya yang dilakukan seorang guru atau orang tua dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an:

a. Metode Halaqoh

Kata *Halaqah* berasal dari bahasa arab *Halaqah* atau *Halqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *Halqah min al-nas* artinya kumpulan orang yang duduk. Halaqah sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan *usrah* (keluarga), karena metode *halaqah* ini lebih bersifat keluargaan. Ada pula yang menyebutnya dengan *liqa'*.

Sedangkan dalam bahasa Jawa. Halaqah ini lebih dikenal dengan *wetonan* atau *bandongan*. Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Istilah *Halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang.²⁵

Mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi *halaqah*

²⁵ Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta:2011).h.16

tersebut. Di beberapa kalangan, *Halaqah* disebut juga mentoring, *ta''lim* pengajian kelompok, *tarbiyah* atau sebutan lainnya.²⁶

Pendidikan melalui system *Halaqah* ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana *Halaqah*. Jadi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur, guru menggunakan metode ini untuk menyimak para siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dari yang *iqro''* maupun yang sudah mau beranjak ke dalam Al-Qur'an, hal ini bertujuan agar semua tersimak dengan baik dan siswa agar cepat bisa untuk menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan cara ini siswa mengamati dan mendengarkan dengan seksama akan membentuk ingatan dalam otak mereka dan akan sentiasa menyimpan dengan sendirinya.

b. Pahami kateristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai kateristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan berkembang yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

²⁶Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, h.17

c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik.

d. Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didik ibarat mesin yang diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan kepribadiannya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang berasumsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dalam suasana apa pun pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru, hal ini akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak karena semakin menambah beban pendirinya.²⁷

²⁷Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Javalitera, 2011).h.13

D. Hambatan dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga secara umum dijelaskan sebagai satu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan, mensosialisasikan atau mendidik anak dan melindungi, merawat dan menolong anggota keluarga yang lemah seperti bayi, anak-anak atau orang lanjut usia. Keluarga harmonis sendiri mempunyai karakteristik tertentu yaitu : a). Kehidupan beragama yang baik di dalam keluarga, b). Kedua orang tua bercerai, c). Hubungan kedua orang tua tidak harmonis, d). Suasana rumah tangga yang penuh ketegangan, stres, dan konflik, e). Orang tua sibuk dan jarang dirumah juga menjadi salah satu faktor.

2. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga salah satu yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak karena pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak positif.

3. Kelompok Teman Sebaya dan Game

Banyak anak-anak remaja yang kecanduan game dan biasanya dan biasanya juga dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dengan alasan menyenangkan, tidak merasa capek, berkeringat, atau alasan biar dianggap modern. Akhirnya para remaja ini kebiasaan dalam bermain

game. Pada akhirnya anak menjadi malas dalam meluangkan belajar membaca Al-Qur'an dan Anak.²⁸

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dari saudari Luthfiana Hanif Inayati (2013) yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul, Yogyakarta" UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :
 - 1). Kesulitan yang di hadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid, berhenti pada tempatnya. 2). Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul yaitu : a). Metode menyimak: dilakukan untuk melatih siswa agar selalu membaca Al-Qur'an dengan berulang-ulang. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang ini diharapkan akan memperlancar bacaan Al-Qur'an. b). Metode privat: dengan metode privat (face to face) kesalahan bacaan yang dilakukan siswa langsung mendapat pembenaran dari pembimbing. c) Menggunakan irama murattal: Agar bacaan berirama, untuk membiasakan siswa menerapkan panjang pendek yang sesuai, membantu siswa menerapkan tempat waqaf yang

²⁸ Triantoro Safaria, *SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 47-59

tepat. d). Tadarus Al-Qur'an setiap hari: Diharapkan dari tadarus Al-Qur'an setiap hari ini siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar. 3). Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah tersediannya sarana pembelajaran Al-Qur'an dan dengan adanya ekstrakurikuler qiraah dan tartil. Sedangkan faktor yang menghambat adalah minat siswa, alokasi waktu pembelajaran yang sedikit dan lingkungan siswa.

Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA.

2. Ida Sulistiani (2011) yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen, Banyumas" IAIN Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:
 - 1). Setiap jam pelajaran PAI diadakan tadarus Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan selama 5-10 menit. 2). Dengan test praktek membaca Al-Qur'an. 3). Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. 4). Pengadaan Ekstrakurikuler dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep pembagian kelas iqro" dan kelas Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an diadakan selama 2

hari. Setiap anak diberi tugas mandiri yang berupa menyalin atau menulis ayatayat Al-Qur'an. Adapun tugas kelompok siswa dapat mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat atau surat pendek dalam Al-Qur'an. 5). Sarana prasarana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an harus mendukung, seperti sarana berupa buku iqro", Al-Qur'an, dan buku tajwid. Sarana tersebut akan membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an tanpa terbebani dengan masalah biaya pengadaan sarana tersebut.

Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian ini yang membahas upaya guru pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian saya membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI.

3. Penelitian dari saudara Zamzam Firdaus (2010), yang berjudul *"Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an"* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1). Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut; a). Melafalkan huruf-huruf hijayyah. b). Penguasaan kaidah ilmu tajwid. c). Belum mengenal tanda baca. d). kelancaran bacaan. 2). Faktor-faktor yang menyebabkan siswa

kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut; a). Kurang minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. b). Kurangnya motivasi dari keluarga. c). Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang mendukung. d). Sekolah asal siswa belajar atau sekolah dasarnya. e). Alokasi waktu belajar di sekolah yang kurang memadai. 3). Adapun strategi yang digunakan guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yakni dengan cara; a). Mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. c). Pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian yang membahas tentang Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu, saya membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

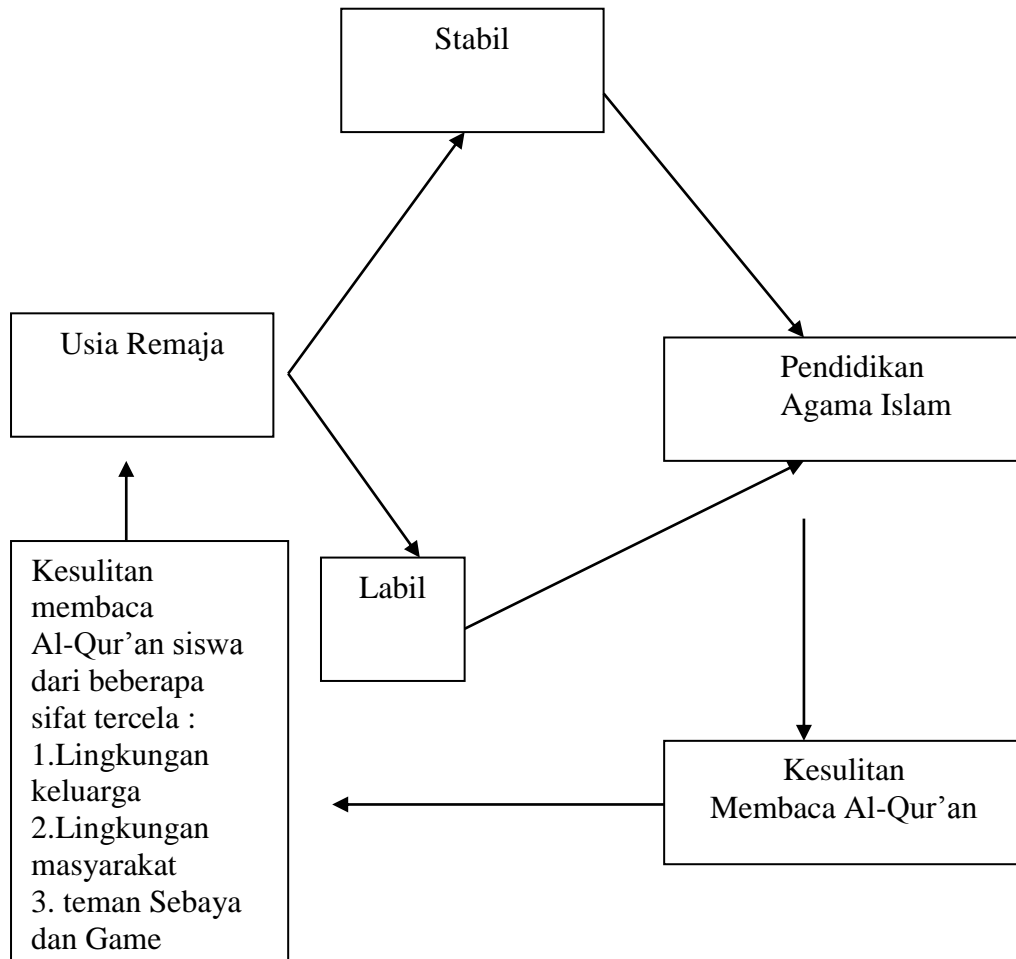
Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini dari jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai orang

yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya baik spiritual dan emosional, intelektual fisik maupun aspek lainnya. Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, maupun potensi psikomotorik, yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang tanpa mempunyai keahlian khusus.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum, mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam membangun kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari sumber ajaran utamanya yaitu Al-Quran. Dan untuk memahami isi Al-Qur'an tentunya terlebih dahulu harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1

Kerangka berpikir penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam.

Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan

mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁹ Penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.³⁰ Untuk menentukan informan didasarkan pada kriteria:

- 1) Mereka (subjek) yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 2) Mereka yang tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
- 3) Mereka (subjek yang bersangkutan dengan hal yang diteliti) yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi
- 4) Mereka yang memberikan informasi sebenarnya. Mereka yang dapat dijadikan sebagai narasumber.³¹

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet. XVII. h. 6

³⁰Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), cet. XI, h. 18

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 401

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Arga Makmur Jl. Kolonel Alamsyah .

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai 29 Agustus 2019 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Arga Makmur Jl. Kolonel Alamsyah.

C. Sumber Data

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 2 Arga Makmur berjumlah 4, serta diperkuat dari pendapat guru lainnya yang berjumlah 1. adapun informan siswa berjumlah 2 orang siswa, maka jumlah seluruhnya 7 informan penelitian.

2. Data Sekunder

data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalkan lewat orang lain atau dokumen. Data-data diperoleh dari sumber-sumber yang

mendukung seperti dokumentasi, arsip, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³²

Observasi menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 194

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi terus terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam hal pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.³³

Informasi penelitian didapatkan dengan cara mengamati terjadinya proses pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 310-313

pembelajaran secara langsung. Tetapi di sini, peneliti hanya sebagai pengamat saja bukan ikut menjadi objek yang diteliti.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (*Face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang akan diwawancarai (*interviewee*). Proses wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan yang diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.³⁴

Informasi penelitian didapatkan terutama melalui *Interview* terhadap beberapa responden yakni kepada peserta didik, guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Guru Mata Pelajaran lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sama. Semua responden diberikan pertanyaan yang sama. Selain itu peneliti juga membawa alat bantu seperti tape recorder untuk merekam hasil wawancara yang dilakukan.

³⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h.162

3. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Sedang dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam. Melalui dokumentasi, semua bukti- bukti tertulis akan dipergunakan sebagai penguat penelitian, seperti arsip-arsip tentang catatan kepribadian guru, siswa foto-foto saat terjadinya proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 2 Arga Makmur.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari beberapa gabungan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mencari kebenaran tentang berbagai

peristiwa yang terjadi. Ada beberapa langkah teknik keabsahan data yang digunakan untuk mengetahui validitas data yaitu:

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *Dependability* dan *conformability* (objektivitas).³⁵

1. Transferability (Keteralihan)

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

2. Credibility (Derajat Kepercayaan)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan. Triangulasi sumber

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 270

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang di peroleh setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah di cek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/ benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara

mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁶

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 273

2) Trianggulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Trianggulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datannya.³⁷

3. ketergantungan (*dependability*)

Pengujian *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 274

yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.³⁸

4. kepastian (*conformability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji conformability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji conformability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar conformability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang dipilih yaitu kualitatif. Ciri khas penelitian ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, yang bersifat deskriptif analitik, menekankan pada proses

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 276

bukan hasil, bersifat induktif serta mengutamakan makna. Jadi sasaran kajiannya berupa pola-pola yang berlaku berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku dapat diamati. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan cara mengorganisasikan semua data secara keseluruhan tentang fenomena proses penerapan *religious culture* terkait dengan semua aktifitas. Kemudian membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan mengenai data yang dianggap penting. Kemudian data yang didapat dikembangkan berupa uraian dari keseluruhan kejadian tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur. Yang Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang terhimpun dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Analisi data adalah proses pengorganisasian dan mengumpulkan data kedalam ppla, kategori dan satuan dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan.

Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisis model ini meliputi : reduksi data, penyajian data, kesimpulan-kesimpulan penarikan / verifikasi. Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Menarik kesimpulan/ *Verifikasi*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹ Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur, setelah itu memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah didisplay.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Arga Makmur

SMK Negeri 2 Arga Makmur merupakan salah satu SMK Negeri di Kecamatan Arga Makmur. Sekolah ini sekarang di pimpin oleh Bapak Firdaus, S.Pd, M.Pd. SMK Negeri 2 Arga Makmur Terletak di Jl.Kol.Alamsyah desa Gn. Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1999. SMK Negeri 2 Arga Makmur berdiri berdasarkan SK ijin Oprasional dengan tanggal 291-0-1999. Pada saat itu keadaan bangunan sekolah masih belum memadai dan jumlah muridnya juga masih sedikit. Guru yang bertugas di SMK Negeri 2 Arga Makmur ada yang berstatus pegawai negeri sipil dan ada juga guru honorer.

2. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMKN 2 ARGMA MAKMUR
Alamat	: Jl.Kol.Alamsyah Gn. Agung Arga Makmur Bengkulu Utara
NPSN/NSS	: 2412600110002
Jenjang Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: Firdaus, S.Pd, M.Pd
SK. Pendirian Sekolah	: 291/0/1999
Tanggal SK. Pendirian Sekolah	: 20-0kt-9

Kepemilikan Tanah/Bangunan : Pemerintah
Luas Tanah : 30,740 m²
Email : smkn 2arma@yahoo.co.id
Jumlah Romble/Jumlah Siswa : 31 Romble/836 Siswa

3. Visi, Misi dan Tujuan sekolah

A. Visi Sekolah

Menjadikan Sekolah Sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang Unggul dan Professional, bertaraf Nasional dan Internasional.

B. Misi Sekolah

1. Membimbing Siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, kreatif, produktif dan professional.
2. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
3. Memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah dan didunia usaha untuk menjadikan tamatan yang berstandar Nasional dan Internasional.

C. Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan mutu tamatan.
2. Meningkatkan layanan jasa bursa tenaga kerja.

3. Mengembangkan pelayan kepada Masyarakat, dengan menyalurkan tamatan SMK dan yang sederajat melalui bursa tenaga kerja SMK.⁴⁰

4. Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran SMKN 2 Arga Makmur

Tabel 4.1

Data Guru SMK Negeri 2 Arga Makmur

No	Nama	NIP	Status	Jabatan/Golongan	Mapel
			P e g a w a i		
Guru					
1.	Firdaus, S.Pd, M.Pd	197312122000031004	PNS	Kepala sekolah IV /a	
2.	Chwan	9051989031011		Guru . IV /a	Bangunan
3.	Drs. Syafrizon	196409181990031006	PNS	Guru .IV /a	Las
4.	Di, S.Pd	196304081955012003	PNS	Guru .IV /a	TKR
5.	Wanto, S.Pd	196709031994031005	PNS	Guru. IV /a	B.Ingggris
6.	Adikin	4251994021001		Guru. IV /a	PAI
7.	Edi Maryanto,	196803271998011002	PNS	Guru. IV /a	B.inggris

⁴⁰ Dokumentasi Profil SMKN 2 Arga Makmur, tahun 2019

	M.Pd				
8.	Selmi Manulu, S.Pd	196909281995012001	PNS	Guru. IV /a	Listrik
9.	Iahmudin	196602041990031007	PNS	Guru. IV /a	Las
10.	Drs. Yanto	196105251982031005	PNS	Guru. IV /a	TSM
11.	Nulin, S.Pd	196406061989031006	PNS	Guru. IV /a	Matematik a
12.	Feri Agustini, S.Pd	196801051999031004	PNS	Guru. IV /a	B.Ingggris
13.	Sahirun, S.Pd	196908062000031005	PNS	Guru. IV /a	Las
14	Sri Wahyuni, S.Pd	197005272000122001	PNS	Guru. IV /a	Las
15.	Ruskan, M.Pd	197507272002121006	PNS	Wakil Kurikulu m/Akade mik. IV /a	Matematik a
16.	Ratna Juwita S, S.Ag		Honor	Guru	PAI
17.	Elyani Malinda,S.	195004232005022003	PNS	Guru. IV /a	Kimia

	Pd				
18.	Nyoman Novia H, S.Pd	196111062003122002	PNS	Guru. IV /a	Ppkn
19.	Sudiyem, M.Pd	197305122002122003	PNS	Guru. III /d	Kimia
20.	Drs. Damimah	196503072006042005	PNS	Guru. III /d	PAI
21.	M. Fithrianto, S.Pd	197909052005022001	PNS	Guru. III /d	Fisika
22.	Nova Elyanti, M.Pd	198011282008012003	PNS	Guru. III /d	Pkn
23.	Christin, S.Pd	197502032007012009	PNS	Guru. III /d	B.Indonesia
24.	Elva Martina,S.Pd	197603252007012030	PNS	Guru. III /d	B.Indonesia
25.	Budi Hartati, M.Pd	197506062007012028	PNS	Guru. III /c	IPA
26.	Samijan, S.Ag		Honor	Guru Mapel	PAI
27.	Zonisa Yusmin,	198027102006042025	PNS	Guru. III /d	Fisika

	S.Pd				
29.	Sugiardianto, S.Pd	197006262005041005	PNS	Guru. III /d	Sejarah
30.	Ida Yusniarti, S.Pd	198001012008012012	PNS	Guru. III /d	Agama Hi nd u
31.	Sungkem Tri W, M.Si	197907112008012006	PNS	Guru. III /c	Fisika
32.	Lona Hespallinda, S.Pd	195001262008012002	PNS	Guru. III /d	Matematik a
33.	Eva Rasmi, S.Pd	198106032005042001	PNS	Guru. III /c	Ppkn
34.	Yessi, S.Pd	19111122008012008	PNS	Guru. III /c	B.Ingggris
35.	Suriawati, S.Pd	197304042008012002	PNS	Guru. III /c	Listrik
36.	Nyoman Sadane, S.Pd	196412202010011006	PNS	Guru. III /c	Matematik a
37.	Sugeng P, S.Pd	197973152005021005	PNS	Guru. III /b	Olah raga
38.	Trimulyatmo, S.Pd	198309252009031003	PNS	Guru. III /b	Bangunan
39.	Neti Harsianti, S.Pd.I	198202012011012002	PNS	Guru. III /b	PAI

40.	Putu Eko Julianto, S.Pd	198907182011011002	PNS	Guru. III /b	Ppkn
41.	Eka Aryanti, S.Pd	199102182014022000	PNS	Guru. III /b	TKJ/MM
42.	Ensi Pralitasari, S.Pd	199002162014022002	PNS	Guru. III /b	MM
43.	Rini Metasari, S.Pd	195605152011012000	PNS	III /b	tan nan
44.	Adi Rahma Ikbal	19920418201902002	PNS	III /a	
45.	Idin, A.Md	5271967031002	PNS	I /c	
46.	ayati, S.Ip	8122007012024	PNS	I /b	
47.	Handayani, S.Pd	1112010012008		I /b	
48.	itriani, S.Pd	7192010012004		I /b	
49.	nto	4011982121002		I/c	
50.	Yanto	1152014061002		I / a	

Sumber : Dokumentasi SMKN 2 Arga Makmur tahun 2019

5. Keadaan Siswa

Di SMK Negeri 2 Arga Makmur jumlah peserta didik kelas X-XII pada tahun 2019/2020 berjumlah 781 siswa, yang terdiri dari 31 Romble. Adapun daftar siswa terlihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Arga Makmur TP. 2019/2020

Kelas	Kurikulum	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
X	K-13	230	37	267
XI	K-13	202	42	274
XII	K-13	213	27	240
		JUMLAH		781

Sumber : Dokumentasi SMKN 2 Arga Makmur tahun 2019

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMKN 2 Arga Makmur, di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana, yang meliputi:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Arga Makmur

No	Jenis Sarana	Letak	Kelayakan
1	2	3	4
1	Tempat cuci tangan	WC	Tidak Baik
2	Meja TU	Ruang TU	Tidak Baik
3	Kursi TU	Ruang TU	Tidak Baik
4	Lemari	Ruang TU	Tidak Baik
5	Rak	Ruang TU	-
6	Lemari/Rak	Ruang TU	-
7	Lainnya	Lapangan	Tidak Baik

8	Meja Siswa	Ruang Kelas	Baik
9	Kursi Siswa	Ruang Kelas	Baik
10	Meja Guru	Ruang Kelas	Baik
11	Kursi Guru	Ruang Kelas	Baik
12	Papan Tulis	Ruang Kelas	Baik
13	Rak Hasil Karya	Ruang Kelas	Baik
14	Tempat Sampah	Ruang Kelas	Tidak Baik
15	Jam Dinding	Ruang Kelas	Tidak Baik
16	Kotak kontak	Ruang Kelas	Tidak Baik
17	Papan Panjang	Ruang Kelas	Tidak Baik
18	Kursi Pimpinan	Ruang Guru	Baik
19	Meja Guru	Ruang Guru	Baik
20	Kursi Guru	Ruang Guru	Baik
21	Meja TU	Ruang Guru	Tidak Baik
22	Kursi TU	Ruang Guru	Tidak Baik
23	Lemari	Ruang Guru	Tidak Baik
24	Komputer TU	Ruang Guru	Baik
25	Printer TU	Ruang Guru	Baik
26	Jam Dinding	Ruang Guru	Tidak Baik
27	Rak Buk	Ruang Guru	Tidak Baik

Sumber : Dokumentasi SMKN 2 Arga Makmur tahun 2019

Keadaan sarana dan prasarana di SMKN 2 Arga Makmur untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel diatas, sudah layak

dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai seperti Aula, ruang guru, ruang pimpinan, ruang TU. karena dalam tahap pembangunan.

7. Unit Kegiatan Siswa

Untuk meningkatkan potensi dan bakat siswa di luar bidang akademis, maka terdapat banyak unit kegiatan di SMK Negeri 2 Arga Makmur yang dapat menjadi wahana penyaluran berbagai ketrampilan yang mereka miliki. Berikut data kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 2 Arga Makmur.⁴¹

Tabel 4.4

Daftar Unit Kegiatan Siswa

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pramuka	Aktif/Ada
2.	Seni Tari	Tidak Aktif/Ada
3.	Olahraga	Aktif/Ada
4.	Palang Merah Indonesia	Tidak Aktif/Ada
5.	Mulok	Aktif/Ada
6.	Kerohanian Islam	Aktif/Ada

Sumber : Dokumentasi SMKN 2 Arga Makmur tahun 2019

⁴¹Dokumentasi Data SMKN 2 Arga Makmur, tahun 2019

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian melakukan penelitian di SMKN 2 Arga Makmur mulai bulan juli samapai bulan Agustus 2019. Dengan observasi peneliti lakukan yang berhubungan “upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMKN 2 Arga Makmur” dapat diketahui situasi, kondisi, prilaku, sikap, yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswanya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an. Adapun yang dijadikan responden adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa. Dari data yang penulis kumpulkan selama penelitian, penulis menyajikan data beserta analisisnya sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMKN 2 Arga Makmur.

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru adalah sebagai pelaksana pembinaan keperibadian ataupun karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMKN 2 Arga Makmur ditemukan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMKN 2 Arga Makmur.⁴² Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan hasilnya sebagai berikut:

“Untuk kesulitan membaca Al-Qur’an pada anak upaya yang biasa saya sampaikan itu permahraj,umpanya saya tulis kelompok huruf

⁴² Observasi, di SMK Negeri 2 Arga Makmur, Pada 22 Juli 2019

,kesamaan antara huruf Ta dengan Tsa , Sin dengan Syin , Dzal dengan Za , terus seperti itu dibiasakan dan di ulang-ulang”.⁴³

Sendi dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan terutama guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa dengan jam tambahan Ekstrakurikuler pembinaan kerohanian Islam seperti TPQ”.⁴⁴

Sendi dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran pendidikan agama Islam anak yang tidak bisa mengaji saya kelompokkan,dan yang sudah bisa tetapi tidak terus seperti itu karena materinya tidak cukup. ⁴⁵Biasanya diambil lima belas menit dan tidak langsung bisa teratasi kalau fokus untuk mengaji takutnya materi pembelajaran tidak tercapai, tapi di luar kami menerapkan Ekstrakurikuler seperti TPQ setelah pulang sekolah setiap hari sabtu”.⁴⁶

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara diatas menurut pengamatan peneliti sendi dengan apa yang telah peneliti amati dengan benarnya bahwa upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa adalah dengan menyampaikan permahraj,umpunya saya tulis kelompok huruf

⁴³ Wawancara dengan Bapak Sadikin, (guru PAI) pada 25 Juli 2019, pukul 08.31

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Samijan, S.Ag (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 09.15

⁴⁵ Wawancara dengan Ibuk Ratna Juwita S, S.Ag (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 10.18

⁴⁶ Wawancara dengan Ibuk Neti Harsianti, S.Pd.I (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 10.18

,kesamaan antara huruf Ta dengan Tsa , Sin dengan Syin , Dzal dengan Za , terus seperti itu dibiasakan dan di ulang-ulang dan di luar jam pelajaran kami menerapkan Ekstrakurikuler pembinaan kerohanian Islam seperti TPQ,dilakukan setelah pulang sekolah setiap hari sabtu agar anak bisa membaca Al-Qur'an.

Upaya berikutnya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI dan hasilnya sebagai berikut:

“Dengan cara mengulang-ulang selama 3 Tahun, di Absensi dan selanjutnya ditindaklanjuti pemanggilan”.⁴⁷

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“Dengan cara mewajibkan yang masih Iqro harus datang pada Ekstarkurikuler pada hari sabtu pulang sekolah, dan nanti beberapa kali diketemukan dengan kita selanjutnya beru dilimpahkan dengan kakak tingkat yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Karna itu hanya komitmen seorang guru saja agar anak bisa membaca Al-Qur'an.”⁴⁸

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Samijan, S.Ag (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 09.15

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Sadikin, (guru PAI) pada 25 Juli 2019, pukul 08.31

“Dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anak dan memberikan motivasi yang sifatnya membangun semangat anak”.⁴⁹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa yaitu dengan cara mengulang-ulang selama 3 Tahun, di Absensi dan selanjutnya ditindak lanjut pemanggilan, dan Dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anak dan memberikan motivasi yang sifatnya membangun semangat anak.

Upaya selanjutnya yaitu bagaimana penerapan yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan hasilnya sebagai berikut:

“Penerapan yang secara rutinitas seperti lima belas menit sebelum pelajaran dimulai tadarus bersama, dengan membaca surat-surat pendek. Dengan harapan agar anak terbiasa membaca Al-Qur’an dan bacaannya lancar”.⁵⁰

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“di SMK 2 Arga Makmur biasanya setiap pembelajaran di mulai 15 menit untuk membaca ayat pendek atau Tadarus bersama. Dengan teman sejawat, teman yang sudah bisa menyimak

⁴⁹ Wawancara dengan Ibuk Ratna Juwita S, S.Ag (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 10.18

⁵⁰ Wawancara dengan Ibuk Neti Harsianti, S.Pd.I (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 10.18

teman yang belum bisa, karena dengan teman sebaya lebih efektif. Dan kita juga mempunyai kartu perkembangan atau kartu kerohanian Islam untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak”.⁵¹

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“Diadakan pembiasaan misalnya, sebelum memulai pelajaran selalu berdoa terlebih dahulu, dan setiap jumat itu biasanya kita ada 3 kegiatan yang pertama Olah raga,kebersihan,sholat dhuha berjama’ah. Dengan harapan agar mereka terbiasa melakukan shalat dhuha berjama’ah , dan siraman rohani diisi oleh penceramah dari luar”.⁵²

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“Sudah ada Ekstrakurikuler dari sekolah untuk jam tambahan pembinaan kerohanian Islam”.⁵³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa yaitu diadakannya rutinitas seperti lima belas menit sebelum pelajaran dimulai tadarus bersama dengan membaca surat-surat pendek, dan Sudah ada Ekstrakurikuler dari sekolah untuk jam

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Sugeng Prayitno, S.Pd (wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan) pada 28 Juli 2019

⁵² Wawancara dengan Bapak Sugeng Prayitno, S.Pd (wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan) pada 28 Juli 2019

⁵³ Wawancara dengan Bapak Samijan, S.Ag (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 09.15

tambahan pembinaan kerohanian Islam.. Dengan harapan agar anak biasa membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya mengenai adakah solusi dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur. dan hasilnya sebagai berikut:

“Anak-anak diberi buku Iqro terus disuru mengulang dirumah dengan orang tuanya atau guru mengajinya dan baru di evaluasi lagi disekolah”.⁵⁴

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“Ada, kita rangkul dan kita pahamkan kepada siswa betapa pentingnya Al-Qur'an, Al-Qur'an itu bukan sekedar bacaan tetapi kita pahami,kita amalkan dan terus kita sampaikan”.⁵⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa solusi tersendiri yang dilakukan bapak guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa yaitu anak-anak diberi buku Iqro terus disuru mengulang dirumah dengan orang tuanya atau guru mengajinya dan baru di evaluasi lagi disekolah, dan kita rangkul dan kita pahamkan kepada siswa betapa pentingnya Al-Qur'an, Al-Qur'an itu bukan sekedar bacaan tetapi kita pahami,kita amalkan dan terus kita sampaikan.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Samijan, S.Ag (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 09.15

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sadikin, (guru PAI) pada 25 Juli 2019, pukul 08.31

2. Faktor Penghambat dan Pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur

Menurut hasil wawancara peneliti, dengan guru PAI faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur yakni sebagai berikut:

”Sarana masjid, ketika waktu sholat kita arahkan anak-anak untuk sholat berjemaah di masjid. Sedangkan untuk membaca Al-Qur'an di masjid juga sudah disediakan Al-Qur'an, Iqro dan meja panjang untuk mengaji”.⁵⁶

Senada dengan itu ditambah juga dengan Wakil Kepala Sekolah mengatakan yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung untuk pengembangan bakat siswa bidang keagamaan, masjid, sarana prasarana yang lain seperti Al-Qur'an, Iqro', dan meja panjang untuk mengaji”.⁵⁷

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“kita lihat dulu kondisi anak seperti apa, kita lihat kondisi dari kesadaran anak itu untuk semangat dalam belajar itu yang menjadi faktor kita ingin membimbing kesulitan membaca Al-Qur'an anak. Mengaji Iqro dengan kartu prestasi, warna ijo yang sudah Al-

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Samijan, S.Ag (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 09.15

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Sugeng Prayitno, S.Pd (wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan) pada 28 Juli 2019

Qur'an dan warna kuning yang belum bisa membaca Al-Qur'an".⁵⁸

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

“Tadarus bersama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai dan dikontrol langsung dengan guru pendidikan agama Islam yang mengajar”.⁵⁹

Faktor penghambat menurut informan mengatakan bahwa:

“Penghambat yang pertama yaitu kita dibatasi oleh jam pelajaran, yang kedua kedisiplinannya kurang, jadi kemauan anak itu beragam kadang perlu dibujuk dulu baru mau, dinasehati dulu baru mau, dan ada juga sebagian sudah disiplin, biasanya yang belum Al-Qur'an itu disiplinnya yang kurang”.⁶⁰

Faktor penghambat menurut informan mengatakan bahwa:

“Yang menjadi penghambat kita sebagai guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak yaitu jam pelajaran karena kalau kita fokus untuk mengaji takutnya materi pelajaran tidak tercapai dan anak-anak masih banyak yang bermain, kurangnya disiplin tadi”.⁶¹

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Samijan, S.Ag (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 09.15

⁵⁹ Wawancara dengan Ibuk Neti Harsianti, S.Pd.I (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 10.18

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Samijan, S.Ag (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 09.15

⁶¹ Wawancara dengan Ibuk Ratna Juwita S, S.Ag (guru PAI) pada 24 Juli 2019, pukul 10.18

Faktor penghambat menurut informan mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambanya yaitu anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an saja karena kedisiplinannya kurang dan anak-anak lebih cenderung main-main”.⁶²

Faktor penghambat menurut Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Yang pertama faktor lingkungan,kebiasaan dirumah (kurangnya didikan agama dari orang tua sehingga dibawa-bawa sampai sekolah, jauh dari nilai-nilai agama padahalkan Islam, malah tidak bisa membaca Al-Qur’an kita sebagai sesama umat Islam miris melihatnya”.⁶³

Ini dibuktikan dengan pendapat siswa sebagai berikut:

“Kegiatan saya kalau di rumah, sering membatu orang tua, mengajak bermain adek saya, bermain *game*, nonton tv dan bermain dengan teman-teman, itu sering saya lakukan pada saat pulang dari sekolah atau libur, untuk membaca atau belajar membaca Al-Qur’an saya tidak ada waktu, karena saya sibuk untuk membatu orang tua, dan orang tau saya juga tidak menyuruh saya untuk belajar membaca Al-Qur’an”.⁶⁴

“Untuk membaca Al-Qur’an saya sendiri masih sulit untuk membedakan huruf-huruf yang sama, saya masih *Iqro*” dua sebelum saya berhenti belajar membaca Al-Qur’an dulu saya belajar dengan bapak saya karena kesibukan orang tua saya sudah tidak

⁶² Wawancara dengan Bapak Sadikin, (guru PAI) pada 25 Juli 2019, pukul 08.31

⁶³ Wawancara dengan Bapak Sugeng Prayitno, S.Pd (wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan) pada 28 Juli 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Ari Resto, siswa kelas XI SMKN 2 Arga Makmur

diajarkan untuk membaca Al-Qur'an lagi. Dan saya pribadi tidak pernah belajar di musholla semenjak kecil, karena saya malas mungkin dulu, dan kesibukan saya kalau di rumah membantu orang tua, dan bermain, nonton televisi, belajar. Seperti itu kesibukan setiap hari saya.”⁶⁵

“Diri saya sendiri, Tidak ada dorongan dari orang tua, Lingkungan, Teman bermain, sulit mengingat huruf hijaiyah”.⁶⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur yaitu dikitnya jam pembelajaran agama jika terlalu fokus dengan mengaji takutnya materi pelajaran tidak tercapai dan kurangnya disiplin siswa dan cenderung anak-anak masih banyak yang bermain-main.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur adalah Sarana masjid, ketika waktu sholat kita arahkan anak-anak untuk sholat berjemaah di masjid. Sedangkan untuk membaca Al-Qur'an di masjid juga sudah disediakan Al-Qur'an, Iqro dan meja panjang untuk mengaji. Mengaji Iqro dengan kartu prestasi, warna ijo yang sudah Al-Qur'an dan warna kuning yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.5

Daftar test membaca Al-Qur'an siswa kelas XI (E1) Listrik

⁶⁵ Wawancara dengan Jeri, siswa kelas XI SMKN 2 Arga Makmur

⁶⁶ Wawancara dengan Ari Resta, siswa kelas XI SMKN 2 Arga Makmur

no	Nama siswa	ket
1.	Dimas	78
2.	Agung	85
3.	Amny	80
4.	Aldo	80
5.	Robi	78
6.	Gesa	60
7.	Rehan S	65
8.	Ari Sanjaya	78
9.	Beni	75
10.	Depi Saputra	60
11.	Andres	78
12.	Ropansa	65
13.	Ari Resta	60
14.	Riswanto	60
15.	Asep	78
16.	M. faisal	70
17.	Joni	75
18.	Meka	60
19.	Fauzi	76
20.	Jeri	60
21.	Ilham	60

22.	Widi	68
23.	Jefri	-

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah penulis lakukan kepada narasumber/informan yakni guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh hasil yang penulis lakukan. Penelitian ini telah penulis lakukan disamping dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru pendidikan agama Islam (PAI) SMKN 2 Arga Makmur juga penulis lakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung, dokumentasi, maupun menggali informasi dari kepala sekolah dan siswa SMKN 2 Arga Makmur sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini.⁶⁷

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur

Penulis telah berupaya memaksimalkan mungkin untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendaptkan suatu kesimpulan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Dari beberapa guru yang penulis wawancarai maupun hasil observasi langsung penulis lakukan

⁶⁷ Observasi, di SMK Negeri 2 Arga Makmur, Pada 22 Juli 2019

ditambah dengan wawancara dengan wakil kepala sekolah serta informasi dari siswa SMKN 2 Arga Makmur dapat diketahui bahwa upaya guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa sudah bagus, guru pendidikan agama Islam selalu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa, dan di buat Ekstrakurikuler setiap sabtu pulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam siswa agar siswa dapat membaca Al-Qur'an.

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru memiliki tugas membimbing, mengajar, dan melatih dalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru yang harus memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Kemampuan dan keprofesionalan guru dalam membaca Al-Qur'an sangat penting, mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan ada kaidah-kaidahnya seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya. Maka sudah sangat jelas bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an haruslah guru yang berkompeten dalam bidangnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sarana dalam menerapkan pembinaan pada siswa, yang didasarkan melalui materi,

suritauladan, serta kegiatan-kegiatan yang menunjang sebagai wujud mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMKN 2 Arga Makmur upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan Absensi selanjutnya ditindak lanjuti pemanggilan dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa, diambil lima belas menit untuk tadarus/mengaji sebelum memulai materi. Sedangkan penerapan yang ada di SMKN 2 Arga Makmur diadakannya Ekstrakurikuler jam tambahan sesudah pulang sekolah.

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama pada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menurut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di SMKN 2 Arga Makmur dijelaskan bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa upaya guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan materi dalam pelajaran saja, namun guru juga berperan dalam memunculkan kesadaran dan memberikan arahan terhadap siswa bahwa betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an itu

bukan sekedar bacaan, tetapi kita pahami dan kita amalkan dalam kehidupan siswa.

Menurut hasil wawancara pada guru pendidikan agama Islam di SMKN 2 Arga Makmur bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa guru berupaya untuk memberikan pemahaman, pandangan-pandangan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tujuan meningkatkan semangat siswa untuk membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa dapat diterapkan melalui memberikan pemahaman, pandangan-pandangan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an. hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai informasi berkaitan dengan membaca Al-Qur'an yang menunjang. Maka dari itu perlu juga sebagai seorang pendidik yang mengajar Al-Qur'an haruslah guru yang berkompeten dalam bidangnya. Karena mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan mempelajari kaidah-kaidah seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya.

Menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Arga Makmur, bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa guru Pendidikan Agama Islam Selain dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama

Islam yang berupa materi dengan memberi pemahaman mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an. Dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa, selanjutnya diabsensi ditindak lanjut pemanggilan, tadarus bersama, memberikan kartu prestasi dalam pembelajaran agama disekolah. maka dari itu guru berusaha merangkul agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dan membuat pelajaran tambahan di Ekstrakurikuler pembinaan kerohanian Islam di sekolah.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi, menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di SMKN 2 Arga Makmur mengungkapkan bahwa mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, lima belas menit sebelum pembelajaran di mulai tadarus bersama, dan Ekstrakurikuler tersebut telah dilakukan oleh guru PAI.⁶⁸ Melalui pengamatan peneliti guru PAI mengabsensi dilakukan pemanggilan dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa, membentuk lingkaran dan mempetak-petakkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing yang difokuskan yang belum bisa mengenal huruf Al-Qur'an dan baru diserahkan kepada kakak tingkat yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, yang dilakukan di Ekstarakurikuler hari sabtu pulang sekolah. pelaksanaan kegiatan ini di mushola Al-

⁶⁸ Observasi, di SMK Negeri 2 Arga Makmur, Pada 22 Juli 2019

kahfi SMKN 2 Arga Makmur dengan harapan agar anak mampu menerima dan menangkap dari hasil belajar bersama teman-teman.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur dapat melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dan menghargai waktu. Selain itu agar siswa dapat membaca Al-Qur'an seperti yang diharapkan ketika lulus dari SMKN 2 Arga Makmur.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Dalam mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur .

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 2 Arga Makmur, agar sebuah program berjalan dengan baik maka diperlukan faktor-faktor pendukung dan penghambat agar suksesnya suatu program tersebut. Ada beberapa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Pembiasaan

Dari hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur yaitu diadakannya pembiasaan-pembiasaan yang diadakan dari pihak sekolah, misalnya sebelum belajar siswa selalu berdo'a, setiap hari jum'at sholat dhuha berjamaah, siraman rohani diisi penceramah

dari luar dan sarana prasarana lainnya, seperti masjid, Al-Qu'an, Iqro, dan meja panjang untuk mengaji itu menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran juga termasuk pendukung dalam proses mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an anak, misalnya guru menggunakan metode halaqoh dan Iqro, metode talaqi, metode asistensi, metode diskusi dan tanya jawab. Seorang guru pendidikan agama Islam juga harus dapat bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi situasi dan tujuan serta evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur guru banyak menggunakan metode halaqoh dan iqro karena menurut mereka dengan menggunakan metode halaqoh dan iqro anak-anak dapat lebih mengerti dengan apa yang telah dipelajari.

3) Guru Berperan Aktif Sebagai Sahabat Siswa

Strategi pendekatan yang dilakukan guru adalah tidak adanya jarak antara guru dengan siswa dalam arti guru berperan aktif bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru berperan aktif sebagai sahabat siswa, sehingga segala persoalan yang dihadapi siswa dapat terselesaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur guru selalu memberikan pemahaman betapa pentingnya Al-Qur'an serta memberi motivasi kepada siswa. Upaya guru berperan aktif dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa yaitu sebagai pengajar dan mendidik, guru pendidikan agama Islam berfungsi sebagai konsultasi bagi peserta didik atau guru lainnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur, yaitu:

1) Terbatasnya Waktu

Seorang guru harus lebih pintar untuk mengatur waktu, biasanya di dalam jam pelajaran agama hanya diambil lima belas menit untuk mengaji, karena jika hanya fokus pada mengaji takutnya materi pembelajaran tidak tercapai.

2) Keperibadian Siswa yang masil labil

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMKN2 Arga Makmur anak-anak kurang disiplin, lebih cenderung bermain, kemauan anak beragam kadang anak perlu dibujuk

dulu baru mau ,di nasehati dulu baru mau ,biasanya yang
belum Al-Qur'an itu disiplinnya kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur, yaitu dengan Absensi selanjutnya ditindak lanjuti pemanggilan dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa, diambil lima belas menit untuk tadarus/mengaji sebelum memulai materi. Dan diadakannya Ekstrakurikuler jam tambahan sesudah pulang sekolah. Dengan harapan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an lulus dari SMKN 2 Arga Makmur.

Kemudian juga terdapat faktor pendukung dan Faktor Penghambat Guru Dalam mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur yang pertama, sarana prasarana, kedua tadarus dan berdoa sebelum belajar. Ketiga, metode pembelajaran, Keempat guru berperan sebagai sahabat siswa, dengan menggunakan strategi pendekatan yang dilakukan guru adalah tidak adanya jarak antara guru dengan siswa dalam arti guru berperan aktif bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru berperan aktif sebagai sahabat para peserta didik. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat

guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur yang pertama, terbatasnya waktu pembelajaran untuk mengaji. Kedua, yaitu anak-anak kurang disiplin, lebih cenderung bermain, kemauan anak beragam kadang anak perlu dibujuk dulu, di nasehati dulu baru ,biasanya yang belum Al-Qur'an itu disiplinnya kurang. Ketiga, faktor lingkungan, kebiasaan dirumah.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran untuk SMK Negeri 2 Arga Makmur, terutama pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an

1. Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga para pembaca yang budiman akan mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian diharapkan bagi semua pembaca akan menyadari seberapa pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa apalagi mereka yang beragama Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim yang menghancurkan setiap umat Islam dapat membaca serta memahaminya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Arga Makmur

Untuk semua upaya yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 2 Arga Makmur secara optimal

kami harapkan akan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi siswa maupun dari pihak gurunya.

3. Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan ini, kami berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian yang kami lakukan masih jauh dari kata sempurna, kami mengharapkna akan ada banyak penelitian untuk tema-tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi. Supaya kesulitan membaca Al-Qur'an yang khususnya dialami oleh siswa yang beragama Islam dapat dihilangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. H. Abu, Drs.1991. *Teknik Belajar Yang Efektif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Abdurahman, Mulyono, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar* , Jakarta.
- Anonim, 2017, <https://kbbi.web.id/upaya>. 5 Juli 2019. Jam 12.46 WIB
- Dradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur"an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Hermawan, Acep. 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Mappanganro, 2010. *Pemilikan Kompetensi Guru*.Makassar: Alauddin Press,
- Poerdaminta, WJS. 2001. *Pengantar Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, edisi 3.
- Rahman, Abdur, 2000. *Tahapan Mendidik Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Ramayulis, 2005.*Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib. Moh, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cermelang.
- Salim Peter dan Salim Yeni, 1992.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press
- Satria, Hadi Lubis. 2011. *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, Yogyakarta.
- Safaria, Triantoro. 2007.*SPIRITUAL INTELLIGENCE Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sopiatin dkk, 2011 *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung : PT.Rosda Karya.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1
- Zuhairini, 1994 *.Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara